

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid merupakan tempat beribadah bagi umat Muslim. Dalam sejarah peradaban Islam, masjid merupakan sarana yang digunakan sebagai dakwah. Masjid juga disebut tempat yang multi fungsi, karena selain digunakan sebagai tempat beribadah, masjid juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Selain itu masjid memegang peran penting dan memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan agama Islam di seluruh penjuru dunia. Pada zaman Nabi, masjid memiliki nilai strategis bagi umat muslim dalam memecahkan segala permasalahan keumatan, karena masjid menjadi titik kumpul dari segala aktivitas Nabi dan sahabat pada waktu itu. Di masjid juga Nabi dan sahabat melakukan musyawarah, strategi perang, pendidikan, ibadah, sosial dan ekonomi, bahkan zaman sekarang umat Islam menjadikan *prototype* dan rujukan fungsi masjid seperti yang dikembangkan oleh Nabi.²

Sepintas masjid hanya terlihat digunakan untuk mendirikan sholat semata. Padahal apabila masjid difungsikan dengan baik dan benar, akan membawa keberkahan bagi umat Islam serta bisa menjadi unsur solusi masyarakat dalam berbagai macam aspek kehidupan.³ Masjid yang merupakan lembaga keagamaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan

²Ahmad Supriyadi, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid," *Jurnal An-Nisbah* 03, no. 02 (2017): 210.

³Mufty Afif, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dan Manajemen Ketakmiran Pada Masjid An-Nur Dan Forsimal, Dadung, Mantingan," *Jurnal Islamic Economics Universitas Darussalam Gontor* 03, no. 01 (2017): 118.

spiritual, sosial, dan kultural umat. Dimana masjid juga disebut sebagai simbol ke-Islaman, karena apabila disuatu tempat ada masjid maka ditempat itu ada kehidupan umat Islam. Jika dipahami secara universal, masjid berarti memahami sebagai instrumental sosial masyarakat Islam yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat itu sendiri.⁴

Urusan dunia dan urusan akhirat adalah sejalan dan paralel akhirnya masjid tidak hanya sebagai tempat sujud tetapi sudah lebih luas menjadi pusat kemasyarakatan, pusat kegiatan remaja, perpustakaan, pendidikan berjenjang dan sebagainya. Dengan adanya fenomena ini bagaimana masjid itu dikelola dengan baik sehingga investasi yang sedemikian besar itu dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada umat islam dan umat sekitarnya sehingga islam yang kita yakini sebagai agama yang tertinggi dan islam sebagai rahmatan lil Alamin dapat terwujud dalam realita sosial.⁵

Pada mulanya pendidikan Islam ini, berawal dan berkembang di Masjid sehingga keberadaan masjid tidak bias dilepaskan dari perkembangan pendidikan Islam. Hal ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw, dimana Rasulullah menyampaikan wahyu-wahyu yang telah beliau terima pada saat itu. Hal senada menunjukan bahwa selain untuk menegakkan agama Allah, masjid juga difungsikan untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban sosial.

⁴Sukarno Hasyim, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Jurnal Lentera* 14, no. 02 (2016): 280.

⁵Nila Rosana, "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 5.

Adanya masjid umumnya digunakan sebagai ibadah ibadah mahdah maupun ghoiru mahdah. Contohnya, masjid-masjid yang ada di Indonesia selama ini masih disakralkan pada aspek ibadah mahdah saja, fungsi masjid yang disinyalir sebagai penggerak aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat tidak mendapat perhatian dari pengelola masjid (takmir), sehingga mengakibatkan masjid-masjid yang terlihat mewah, namun nyatanya sepi dari kegiatan umat serta masjid hanya sebagai tempat mendirikan sholat berjama'ah lima waktu saja, tidak ada pancaran syiar Islam di dalamnya.

Dalam mengupayakan peningkatan fungsi masjid sangatlah tidak mudah, perlu adanya perbaikan yang harus dioptimalisasikan oleh takmir masjid, antara lain kemampuan manajerial, kesiapan waktu dari takmir masjid, pemeliharaan fisik masjid, dan mengaktifkan progam masjid.

Masjid didirikan atas kehendak umat muslim serta sesuai dengan kebutuhan yang ada, tetapi masjid didirikan agar dapat ditempati untuk ibadah, didalam masjid harus adanya penanaman nilai-nilai keagamaan yang baik yang dilakukan oleh pengurus untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. Di Masjid Jombang Permai kelurahan Kepanjen kabupaten Jombang ini berusaha menjadikan fungsi masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat dengan membuat kegiatan-kegiatan yang bernilai sosial kemasyarakatan. Masjid Jombang Permai berusaha menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Terdapat berbagai bidang yang dikembangkan dalam Masjid Jombang Permai ini, antara lain Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sebagai sarana belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Ada dua jenis TPQ di masjid Jombang Permai ini, antara lain TPQ untuk anak-anak dan TPQ

untuk Lansia (lanjut usia). Di bidang sosial, masjid Jombang Permai juga menyelenggarakan bagi-bagi nasi kotak serta menyalurkan bantuan kepada yang membutuhkan dan marbot masjid. Hal ini sejalan dengan motto masjid Jombang Permai yaitu memakmurkan masjidnya dan sejahterahkan masyarakatnya.

Masjid Jombang Permai berupaya dalam memaksimalkan fungsi masjid sebagaimana masjid pada zaman Rosulullah SAW. Adanya upaya tersebut menjadikan masjid Jombang Permai dijadikan sebagai panutan atau tauladan bagi masjid-masjid lain. Dengan demikian perlahan masjid lainnya akan mengikuti untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, dan dapat merubah stigma kalau masjid hanyalah tempat beribadah sholat lima waktu saja.

B. Fokus Penelitian

Banyak hal yang dapat dibahas dalam upaya meningkatkan fungsi masjid. Namun agar pembahasan tidak meluas, penulis hanya fokus pada meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam di masjid Jombang Permai. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi masjid di masjid Jombang Permai Kepanjen Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Jombang Permai Kepanjen Jombang?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid Jombang Permai Kepanjen Jombang?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid

Jombang Permai Kepanjen Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi masjid di Masjid Jombang Permai Kepanjen Jombang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid Jombang Permai Kepanjen Jombang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid Jombang Permai Kepanjen Jombang
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid Jombang Permai Kepanjen Jombang

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian tentang peningkatan fungsi masjid dalam menjalankan pendidikan Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan pada dunia pendidikan Islam

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan tentunya untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas mengenai pendidikan Islam
- b. Bagi peneliti lain, adanya penelitian ini dapat memberikan masukan atau referensi yang cukup bagi penelitian lebih lanjut

E. Penelitian Terdahulu

Model penelitian seperti ini sudah pernah beberapa kali dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, antara lain:

1. Lina Silfia dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali)*" pada tahun 2013. Beliau adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa masjid berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dimana takmir masjid telah berusaha mengoptimalkan peran masjid sebagaimana semestinya, yaitu disamping menjadi tempat ibadah masjid juga digunakan untuk sarana dakwah, pembinaan umat Islam dan sebagainya melalui pendidikan Islam.

Dari paparan hasil penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat perbedaan, Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lina Silfia yaitu lebih menekankan pada peran takmir masjid. Sedangkan penelitian ini lebih berpacu pada upaya takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam.. Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama berobjek pada masjid.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nini Nurfahriani yang berjudul, "*Strategi Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Santri TK/TPQ Nurul Ilahi Bulu'bambung Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng*

Utara Kabupaten Takalar” Pada tahun 2019. Nini NurFahriani merupakan mahasiswa jurusan Manajemen dakwah, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa strategi remaja masjid dalam meningkatkan kualitas santri TK/TPQ Nurul Ilahi Bulu’bambung adalah dengan menjadwalkan materi, memotivasi santri mengikuti perlombaan, mengadakan lomba MTQ untuk santri pada bulan Ramadhan, serta melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan para santri.

Dalam penelitian perbedaannya, dimana penelitian di atas berfokus pada santri TK/TPQ dalam meningkatkan kualitas, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pendidikan Islam yang jangkauannya sedikit lebih luas. Untuk persamaannya terdapat pada tempat penelitian, yakni di Masjid.

3. Maulina Hesti Ramadhansari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo”* pada tahun 2020. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa peranan takmir masjid di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo dalam mewadahi kegiatan keagamaan yaitu Kegiatan keagamaan oleh takmir masjid di masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo bahwa terdapat peran di berbagai bidang yaitu dalam bidang peribadatan antara lain sholat berjama’ah, muadzin, imam sholat, mencuci mukena; dalam bidang

memakmurkan masjid antara lain rutinan sholawatan, rutinan majelis Al Khidmah, khatmil qur'an, pidato, kajian kitab Mawa'id; dan juga dalam bidang kesenian antara lain hadroh, kaligrafi, dan olah vocal.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada permasalahan yang diteliti, dimana penelitian di atas berfokus pada kegiatan keagamaan yang kurang maksimal. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pendidikan Islam. Dalam persamaannya penelitian di atas dan penelitian ini dilakukan di Masjid.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahuu

Nama, Judul dan Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Lina Silfia, "Peran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali)". Tahun 2013	Dalam perannya takmir telah melakukan perannya dengan optimal dalam meingkatkan kualitas pendidikan Islam, yaitu dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lina Silfia yaitu lebih menekankan pada peran takmir masjid. Sedangkan penelitian ini lebih berpacu pada upaya takmir masjid	Persamaannya yaitu penelitiannya berobjek di masjid

		dalam meningkatkan fungsi masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam.	
Nini Nurfahriani “Strategi Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Santri TK/TPQ Nurul Ilahi Bulu’bumbung Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”Pada tahun 2019	Penelitian ini memiliki hasil bhawa dalam meningkatkan kualitas santri TK/TPQ Nurul Ilahi stratgei yang digunkan oleh remaja masjid yaitu dengan menjadwal materi, memotivasi santri utnuk mengikuti perlombaan, mengadakan lomba MTQ pada bulan ramadhan, dan	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nini Nurfahriani berfokus pada meningkatkan kualitas santri, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan Fungsi masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam.	Persamaannya yaitu penelitian sama-sama dilaksanakan di masjid

	evaluasi		
Maulina Hesti Ramadhansari, "Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kegiatan Kegamaan di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo" tahun 2020	Hasilnya yaitu takmir masjid di masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo dalam menumbuhkan kegiatan keagamaan yaitu memiliki peran di berbagai bidang yaitu dalam bidang peribadatan antara lain sholat berjama'ah, muadzin, imam sholat, mencuci mukena; dalam bidang memakmurkan masjid antara lain rutinan sholawatan, rutinan majelis Al Khidmah, khatmil qur'an, pidato,	Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada permasalahan yang diteliti, dimana penelitian di yang dilakukan oleh Maulina Hesti Ramadhansari berfokus pada kegiatan keagamaan yang kurang maksimal. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan	Persamaannya yaitu terletak pada objek penelitian, yaitu di Masjid

	kajian kitab Mawa'id; dan juga dalam bidang kesenian antara lain hadroh, kaligrafi, dan olah vocal..	pendidikan Islam.	
--	---	----------------------	--

F. Definisi Istilah

1. Peningkatan

Peningkatan berarti menaikkan taraf, derajat sebagaimana mempertinggikan.⁶ Artinya suatu proses atau perbuatan meningkatkan usaha untuk mempertinggi kualitas. Peningkatan dalam penelitian ini yaitu proses usaha menaikkan fungsi masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

2. Fungsi Masjid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fungsi berarti kegunaan suatu hal. Masjid adalah tempat beribadah umat Islam, namun masjid tidak hanya digunakan untuk sholat saja, tetapi bisa juga dipergunakan untuk kepentingan sosial misalnya tempat belajar. Sehingga fungsi masjid disini adalah kegunaan atau manfaat masjid sebagai tempat ibadah *mahdhoh* maupun pemanfaatan masjid untuk kegiatan lainnya seperti kajian dakwah.

⁶Peter Salim and Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1620.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yaitu pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah menempuh pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.⁷

⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.